

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia ini anak pada posisi pertumbuhan dan perkembangan yang membuat menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter atau kepribadian seseorang.¹ Seorang anak dalam rentang usia 0 sampai 8 tahun adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otaknya atau sering disebut dalam dunia pendidikan dengan “*golden age*”.

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara

¹ Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019).

satu hingga lima tahun.² Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir berusia 6-12 tahun.

Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PADU) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orangtua, anak-anak yang berada dalam Taman Prnitipan Anak (TPA), kelompok bermain, dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini pada hakikatnya dilabelkan terhadap anak maksimal pada taraf usia 8 Tahun. Selain itu anak usia dini secara tegas dinyatakan mereka yang belum mengenyam pendidikan dasar. Ia masih menikmati masa main dirumah, lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD, TK, Tempat Penitipan Anak (TPA), *Kindergarten* dan sejenisnya.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta. (PT Bumi Aksara, 2018).

perkembangan yang sangat besar. Bahkan dikatakan sebagai pertumbuhan sebagai *the golden ege* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selamnjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.³ Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Mempelajari keterampilan motorik mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra seperti melihat, meraba, mendengar, dan mencium.
- 2) Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Ebbberapa karakteristik khusus hyang dilalui anak usia 2-3 tahun adalah anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa dan anak mulai belajar mengembangkan emosi.

³ Ibid.

- 3) Usia 3-4 tahun, pada usia ini seseorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut : anak sangat aktif melakukan berbagai berbagai kegiatan, pemahaman bahasa juga semakin baik, dan perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat.
- 4) Usia 7-8 tahun, karakteristik perkembangan seorang anak usia 7-8 tahun antara lain sebagai berikut : perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya, anak mulai menyukai permainan social, dan perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada anak usia dini mengalami proses yang cukup beragam. Artinya perkembangan fisik tersebut ada yang berkembang secara cepat ada pula yang berkembang secara lambat. Anak usia dini mengalami pertumbuhan badan dan berat badan secara seimbang, namun secara bertahap tubuh anak akan mengalami perubahan.⁴ Selain itu juga anak mengalami perubahan fisik secara proposional yakni mengalami perubahan fisik menuju

⁴ Sarifudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

ke proposi kematangan dalam waktu yang bersamaan. Perkembangan aspek motorik erat kaitannya dengan masalah perkembangan fisik. Pada anak usia dini pertumbuhan vertikal fisik anak umumnya tumbuh lebih menonjol dibandingkan dengan pertumbuhan horizontal. Pada anak usia dini otot-otot badan cenderung lebih kokoh. Keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan dan kaki sudah mulai berfungsi.⁵ Selanjutnya perkembangan fisik anak juga ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan motorik halus menurut Sumantri yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁶ Sedangkan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

⁶ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

sehingga dapat berpikir. Semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu meliputi empat tahapan. *Pertama, sensori motorik* (0-2 tahun), dalam perkembangan kognisi (kemampuan berpikir atau mental) selama stadium sensori motorik, intelegensi anak baru nampak dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi stimuli sensorik. Dalam tahap ini yang penting adalah tindakan-tindakan konkret dan bukan tindakan imajiner. *Kedua, properasional* (2-7 tahun) dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi serta bayangan dalam mental dan bersifat egosentrik. *Ketiga, konkret* (7-11 tahun), cara berpikir anak kurang egosentrik, aspek dinamis dalam perubahan situasi sudah diperhatikan analisis logis dalam situasi konkret. *Keempat, formal operasional* (11 tahun ke atas), berpikir operasional formal dan mempunyai dua sifat yang penting, yaitu *deduktif hipotesis* dan *combination*. Semua tahap perkembangan tersebut berlaku serentak disemua bidang perkembangan kognitif.

c. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak yang satu dengan yang

lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responya terhadap bermacam-macam stimulant. Selain itu anak mulai memeram yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata.

d. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan pada anak. (aqidah, tauhid, ibadah dan akhlak) yang selanjutnya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

e. Perkembangan Sosial dan Emosional

Perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi

⁷ Moh Fauziddin, "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak," *Aulad : Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 28–38.

tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya.⁸ Hal tersebut menyebabkan perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena sama-sama berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu maupun individu dengan society. Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri individu, karena berhubungan dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dan hubungan dengan individu lainnya.

f. Perkembangan Seni

Pengembangan aspek seni pada anak, terutama usia dini sangat penting karena bisa mengembangkan kreativitas. Sehingga anak lebih mudah mengeluarkan ide-ide baru. Selain itu, belajar seni pada anak usia dini juga bisa melatih kerja sama antara anak dengan orang lain. Adapun indikator seni bagi anak usia 5-6 tahun anak bersenandung atau bernyanyi, memainkan alat musik, memnyanikan lagu dengan sikap yang benar, menggambar berbagai macam bentuk, melukis

⁸ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105.

dengan berbagai cara, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan.

B. Pendekatan Saintifik Pada Pendidikan Usia Dini

1. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 PAUD mengisyaratkan pembelajaran menggunakan strategi dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan memberi peluang yang sebesar-besarnya kepada anak secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.⁹ Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains dalam kegiatan belajar. Sesungguhnya setiap model pembelajaran dilakukan berdasarkan proses ilmiah melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan diri anak. Para peneliti seperti Eshach dan Fried, Watters, Diezmann, Grieshaber, dan Davis mengajarkan pembelajaran saintifik mulai

⁹ Anita Yus, *Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020).

dikenalkan sebelum anak memasuki sekolah, bahkan anak sejak lahir. Menurut Ravanis dan Bagakis, Eshach dan Fried hal ini penting untuk membantu anak mamahami dunia, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai kunci dasar anak belajar berfikir ilmiah. Bahkan secara alami anak memiliki potensi melakukan kegiatan sains. Berikut ini enam kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran saintifik, yaitu :

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon anak, dan interaksi edukatif guru-anak terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif. Atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi anak berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi anak mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi anak mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola

berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.

- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendekatan Saintifik pertama kali diperkenalkan di Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada pendekatan laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah.¹⁰ Pendekatan Saintifik ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi dasar dari pengembangan kurikulum 2013 di Indonesia.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pengenalan proses saintifik pada anak usia dini menurut Duckworth dilakukan dengan cara melibatkan anak langsung dalam kegiatan, yakni

¹⁰ Lulu Anggi Rhosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016," *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1, no. 1 (2017): 59.

melakukan, mengalami pencarian informasi dengan bertanya, mencari tahu jawaban hingga memahami dunia dengan gagasan-gagasan yang mengagumkan.

Menurut Ditjen PAUDNI Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan ilmiah, dirancang sedemikian rupa agar anak secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.¹¹ Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar. Mengacu pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dilaksanakan secara tematik integratif. Selain itu kurikulum 2013 mencanangkan adanya suatu pendekatan, yaitu pendekatan saintifik (scientific approach) dalam proses pembelajaran. Pendekatan dengan menggunakan cara ilmiah dalam menghadapi suatu masalah.

Pendekatan saintifik menurut Daryanto adalah proses pembelajaran yang dirancang agar anak dapat secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik

¹¹ Rahayu, Sri Suryanti, and Setiawan, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelompok B."

kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Terdapat beberapa tujuan pentingnya penerapan pendekatan saintifik untuk anak usia dini, diantaranya adalah mendorong anak untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan membantu anak untuk terbiasa berpikir sistematis dan objektif (sesuai fakta) dalam memandang suatu hal. Membangun kemampuan sosial dan percaya diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka guru harus mampu merancang kegiatan yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar anak sehingga pencapaian kompetensi yang bermuara pada aspek perkembangan anak usia dini dapat berjalan dengan baik.¹² Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dilakukan melalui lima tahapan yang disebut sebagai tahap 5M. 5M terdiri dari mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

- a. Mengamati pada pendekatan saintifik bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal anak atau membuka wawasan anak tentang tema yang akan

¹² Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (Jawa Barat: UPI Semedang Press, 2019).

dipelajari. Kegiatan mengamati tidak hanya sebatas pada pengamatan yang menggunakan indera penglihatan, kegiatan pengamatan juga meliputi kegiatan bernyanyi, berceritya, membaca, atau gerakan tari atau olahraga.

- b. Menanya dilaksanakan dalam bentuk proses Tanya jawab antara guru dengan anak. Pertanyaan dapat dimunculkan oleh guru lalu anak menjawab atau guru mempersilahkan anak untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil mengamati di kegiatan sebelumnya.
- c. Mencoba merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tahap mengumpulkan informasi yang dapat dilakukan melalui pengamatan, percobaan atau wawancara. Kegiatan mencoba ini bertujuan agar anak mendapatkan informasi tentang tema yang dipelajari.
- d. Menalar merupakan lanjutan dari kegiatan mencoba mengumpulkan informasi yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, segala informasi yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengkonstruksi pengetahuannya yang tepat.
- e. Mengkomunikasikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dan keberanian anak akan untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukannya atau menceritakan hasil karya yang telah dibuatnya.

Penggunaan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 PAUD dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman melalui proses mengamati, menanya, mengasosiasi melakukan dan menceritakan yang dibingkai dalam kegiatan bermain. Cara ini akan membantu mencapai kesiapan belajar, yang dimaknai dalam konteks pencapaian perkembangan anak. Proses belajar ditandai dengan pencapaian tahap perkembangan anak yang berlangsung secara berkesinambungan.

2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik pembelajaran berpusat pada anak, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melibatkan proses proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mengembangkan karakter anak.

Hal-hal yang dibahas dalam pendekatan Saintifik meliputi pada adanya fakta, sifat bebas prasangka, sifat objektif, dan adanya analisa. Oleh karena itu, pendekatan Siainifik harus menghindari kegiatan-kegiatan belajar yang non-ilmiah yang meliputi intuitif, penggunaan akal sehat yang keliru, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis. Intuisi sering dimaknai sebagai kecakapan praktis yang kemunculannya bersifat

irasional dan individual. Kemampuan intuitif biasanya diperoleh dengan cepat tanpa melalui proses yang panjang dan tanpa disadari. Namun demikian, intuisi sama sekali menafikan dimensi alur pikir.

Penggunaan akal sehat memang perlu karena memang menunjang pembelajaran. Namun apabila semata-mata menggunakan akal sehat apalagi yang keliru dapat pula menyesatkan dalam proses pencapaian pembelajaran. Berpikir skeptis atau prasangka memang penting jika dapat diolah dengan baik. Sebaiknya akan berubah menjadi prasangka buruk atau sikap tidak percaya jika diwarnai oleh kepentingan yang subjektif dari guru maupun siswa.

Tindakan atau aksi coba-coba seringkali melahirkan wujud atau temuan bermakna. Namun demikian keterampilan atau pengetahuan yang ditemukan dengan cara coba-coba cenderung bersifat tidak terkontrol, tidak memiliki kepastian, tidak bersistematika baku.¹³ Oleh karena itu, apa bila melakukan kegiatan coba-coba harus disertai dengan pencatatan atas setiap kegiatan sampai menemukan kepastian jawaban. Asal berpikir kritis ini juga merupakan salah satu kegiatan belajar non ilmiah yang harus dihindari karena hasil pemikirannya tidak selalu benar. Hal ini disebabkan

¹³ Rhosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016."

karena hasil pemikiran yang asal kritis bukan berdasarkan hasil eksperimen yang valid dan reliable.

Adapun karakteristik pendekatan Saintifik menurut Kemdikbud (2013) adalah sebagai berikut :

- a. Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Abidin dalam Maryani dan Fatmawati, berpendapat bahwa pendekatan Saintifik juga memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan peserta didik dibiasakan memberikan penilaian secara objektif.
- b. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktadibiasakan untuk menemukan faktadibiasakan untuk menemukan fakta yang harus dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- c. Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis.
- d. Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran yang sudah teruji keefektifannya,
- e. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.

Berdasarkan karakteristik tersebut, pendekatan Saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

3. Pembelajaran pada AUD dengan Pendekatan Saintifik

Anak usia dini adalah individu yang berada pada usia 0-6 tahun di mana mengalami perkembangan yang pesat dan fundamental dalam landasan baik kognitif, fisik, dan sosial emosional. Kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Dengan demikian pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan aspek perkembangannya melalui pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu yang dimilikinya. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini melalui bermain. Pendekatan saintifik pada anak usia dini diharapkan bisa membuat peserta didik berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Pendekatan

saintifik pada anak usia dini dalam proses belajar melalui bermain dirancang agar peserta didik secara aktif dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Pendekatan saintifik dapat menunjang tercapainya kompetensi inti yaitu Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk penunjang penanaman kompetensi ini pada anak usia dini.

Sebagaimana amanat dalam kurikulum 2013 PAUD, bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat pendidikan anak usia dini digunakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Permendikbud menjelaskan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Menurut Permendikbud kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dengan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini meliputi tahapan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan menyimpulkan.

4. Manfaat Penerapan Pendekatan Saintifik

Dalam struktur kurikulum 2013 PAUD hasil belajar anak dituangkan ke dalam kompetensi inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran ditunjukkan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penanaman sikap dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui pendekatan saintifik.

Manfaat pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajarannya lebih bermakna dan lebih mudah diterima oleh anak. Lebih melekat dan lebih mudah diterapkan kepada anak. Mengurangi verbalisme (menghindari guru untuk banyak menjelaskan secara lisan). Dengan penerapan pendekatan saintifik anak lebih menghargai dan bangga terhadap kemampuan yang diperolehnya. Penerapan pendekatan saintifik melalui proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi.

C. Bentuk Tanaman

Secara umum bagian tumbuhan terdiri atas akar, batang, daun, dan bunga. Akar tumbuh ke dalam tanah

sehingga memperkuat berdirinya tumbuhan. Akar juga berfungsi untuk mengambil air dan garam mineral dari dalam tanah.¹⁴ Seperti halnya beberapa bagian lain pada tumbuhan, akar juga berfungsi untuk menyimpan makanan. Pada batang terdapat daun yang berfungsi menghasilkan makanan melalui fotosintesis dan mengeluarkan air melalui transpirasi. Selain itu, batang juga berperan untuk lewatnya air dan garam mineral dari akar ke daun dan lewatnya hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan.

Pada ujung batang dan akar terdapat meristem pucuk. Sel meristem pucuk terus menerus membelah, kemudian tumbuh dan berdiferensiasi sehingga tumbuhan besar. Ujung batang bersama daun muda membentuk kuncup. Ada juga yang mengalami modifikasi membentuk sisik, yang berfungsi sebagai pelindung meristem pucuk.

Bunga merupakan alat perkembangbiakan tumbuhan. Ada tumbuhan yang berbunga sempurna dan ada yang berbunga tidak sempurna. Bunga sempurna memiliki benang sari sebagai alat kelamin jantan dan putik sebagai alat kelamin betina. Bunga tidak sempurna ada yang memiliki benang sari tetapi tidak memiliki putik. Bunga yang demikian disebut bunga jantan. Sementara, bunga yang tidak memiliki putik disebut bunga betina.

¹⁴ Sri Mulyani, *Anatomi Tumbuhan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019).

1. Akar

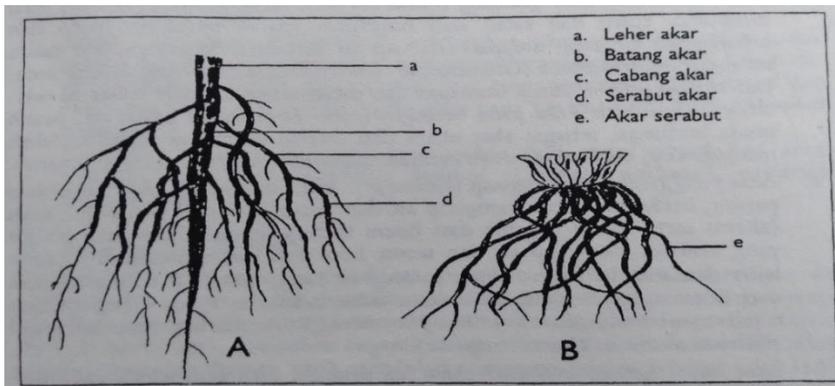
Akar berperan sangat penting bagi pertumbuhan suatu tumbuhan. Umumnya akar, terdapat di dalam tanah, tetapi ternyata ada pula akar yang menggantung karena telah mengalami metamorphosis. Akar tumbuhan berbiji merupakan bagian tumbuhan yang biasanya terdapat di dalam tanah, dengan arah tumbuh ke pusat bumi atau menuju ke air.¹⁵ Nadam akar tidak memiliki buku dan ruas sehingga tidak mendukung daun atau bagian yang lain. Warna akar tidak hijau, melainkan dengan pola warna keputihan sampai kekuningan. Perumbuhan ujung akar lebih lambat dibandingkan bagian batang. Ujung akar berbentuk runcing sehingga mudah menembus tanah secara mekanik maupun kimkawi.

Akar tumbuhan berfungsi untuk memperkuat berdirinya tubuh tumbuhan, menyerap air dan unsur hara tumbuhan dari dalam tanah mengangkut air dan unsur hara ke bagian tumbuhan yang memerlukan, dan kadang kala sebagai tempat zat makanan cadangan.

Pada akar umumnya dapat dibeda-bedakan bagian-bagian berikut¹⁶:

¹⁵ Nugroho Hartato, *Struktur Dan Perkembangan Tumbuhan* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012).

¹⁶ Gembong Tjitrosoepomo, *Morfologi Tumbuhan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020).



- a. Leher akar atau pangkal akar (*collum*), yaitu bagian akar yang bersambung dengan pangkal batang.
- b. Batang akar (*corpus radices*), bagian akar yang terdapat antara leher akar dan ujungnya.
- c. Cabang-cabang akar (*radix lateralis*), yaitu bagian-bagian akar yang tak langsung bersambungan dengan pangkal batang, tetapi keluar dari akar pokok dan masing-masing dapat mengadakan pencabangan lagi.
- d. Serabut akar (*fibrilla radicalis*), cabang-cabang akar yang halus-halus dan berbentuk serabut.
- e. Akar serabut

Akar sderabut adalah akar yang terdiri dari kumpulan akar-akar ukuran dan panjang yang sama. Mereka tidak menebus sedalam ke dalam tanah seperti halnya akar tunggang.

2. Batang

Batang merupakan bagaian tubuh tumbuhan yang amat penting dan mengingkat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tumbuhan.¹⁷ Pada umumnya batang mempunyai sifat-sifat berikut:

- a. Umumnya berbentuk panjang bulat seperti silinder atau dapat pula mempunyai bentuk lain, akan tetapi selalu bersifat aktinomorf artinya dapat dengan sejumlah budang dibagi menjadi dua bagian yang setangkup.
- b. Berdiri atas ruas-ruas yang masing-masing dibatasi oleh buku-buku, dan pada buku-buku inilah terdapat daun.
- c. Tumbuhnya biasanya ke atas, menuju cahaya atau matahari.
- d. Selalau bertambah panjang di ujungnya, oleh sebab itu sering dikatakan bahwa batang mempunyai pertumbuhan yang tidak terbatas.
- e. Mengadakan percabangan dan selama hidupnya tumbuhan tidak digugurkan, kecuali kadang-kadang cabang atau ranting yang kecil.

¹⁷ Ibid.

- f. Umumnya tidak berwarna hijau kecuali tumbuhan yang umurnya pendek misalnya rumput dan waktu batang masih muda.

3. Daun

Daun merupakan suatu tumbuhan yang penting dan pada umumnya tisp tumbuhan mempunyai sejumlah besar daun. Alat ini hanya terdapat pada batang saja dan tidak pernah terdapat pada bagian lain pada tubuh tumbuhan. Bagian batang tempat dudukannya atau melekatnya daun dinamakan buku-buku (nodus) batang, dan tempat di atas daun merupakan sudut antara batang dan daun dinamakan ketiak daun (axilla). Daun biasanya tipis melebar, kaya akan suatu zat warna hijau yang dinamakan klorofil, oleh karena itu daun biasanya berwarna hijau dan menyebabkan tumbuhan atau daerah-daerah yang ditempati tumbuh-tumbuhan nampak hijau pula.¹⁸ Bagian tubuh tumbuhan ini mempunyai umur yang terbatas, akhirnya akan runtuh dan meninggalkan bekas pada batang. Pada waktu akan runtuh warna daun berubah menjadi kekuning-kuningan dan akhirnya menjadi pirang. Jadi daun yang lebih tua, kemudian mati dan runtuh dari batang mempunyai warna yang berbeda dengan daun yang masih segar. Perbedaan warna ini dapat dilihat dari membandingkan warna antar daun yang masih muda dan

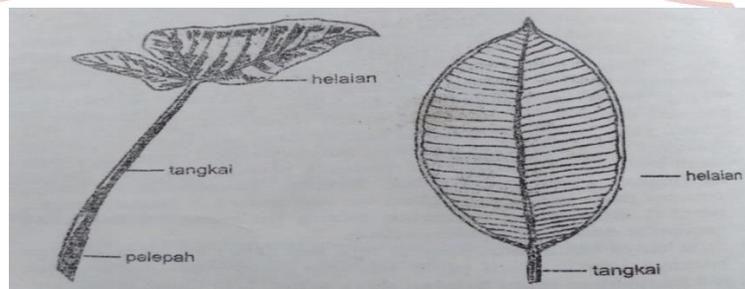
¹⁸ Ibid.

daun yang sudah dewasa. Daun yang muda berwarna hijau muda keputih-putihan, kadang-kadang juga ungu atau kemerah-merahan sedangkan yang sudah dewasa biasanya berwarna hijau sungguhan.

Bentuk daun yang tipis melebar, warna hijau, dan dudukannya pada batang yang menghadap ke atas itu memang sudah selaras dengan fungsi daun bagi tumbuhan yaitu pengambilan zat-zat makanan (resorpsi) terutama yang berupa zat gas, pengolahan zat-zat makanan (asimilasi), penguapan air (transpirasi) dan pernapasan (respirasi).

Daun tumbuhan dapat lengkap atau tidak lengkap. Disebut dengan lengkap jika memiliki bagian upih daun atau pelepah daun, tangkai daun, dan helaian daun. Contohnya daun pisang, daun pinang, dan daun talas¹⁹. Daun yang tidak lengkap adalah daun yang tidak memiliki salah satu atau dua bagian utama tersebut.

Daun juga memiliki bagian bagian utama yaitu pelepah, tangkai, dan helaian.



¹⁹ Ibid.

4. Bunga

Bunga terdiri atas aksis (sumbu) dan pada sumbu inilah muncul organ bunga. Bagian sumbu yang mempunyai ruas (internodus) terdapat tangkai bunga yang disebut pedisel. Ujung distal dari pedisel membengkak dan meluas disebut reseptakulum atau thalamus. Organ bunga menempel pada reseptakulum.²⁰ Bunga mempunyai empat macam organ. Organ paling luar adalah sepala, dan secara bersama menyusun kaliks (kelopak bunga) yang biasanya berwarna hijau, dan ditemukan paling bawah tepat di atas reseptakulum. Di sebelah dalam sepala adalah korola (mahkota bunga) yang terdiri atas petala yang biasanya berwarna. Kedua tipe organ ini bersama-sama membentuk periantium (perhiasan bunga). Apabila semua organ periantium sama disebut tepala. Di dalam periantium terdapat dua macam organ reproduksi. Organ di sebelah luar disebut stamen (benang sari) yang bersama-sama membentuk androesium dan organ di sebelah dalam disebut kapela (daun buah) yang membentuk ginoesium.

Bunga pada umumnya mempunyai bagian-bagian berikut :

- a. Tangkai bunga yaitu bagian bunga yang masih jelas bersifat batang, seringkali terdapat daun-daun

²⁰ Mulyani, *Anatomi Tumbuhan*.

peralihan yaitu bagian-bagian yang menyerupai daun, berwarna hijau yang seakan-akan merupakan peralihan dari daun biasa ke hiasan bunga.

b. Dasar bunga yaitu ujung tangkai yang seringkali melebar dengan ruas-ruas yang amat pendek sehingga daun-daun yang telah mengalami metamorfosis menjadi bagian-bagian bunga yang duduk amat rapat satu sama lain, bahkan biasanya lalu tempat duduk dalam satu lingkaran.

c. Hiasan bunga yaitu bagian bunga yang merupakan penjelmaan daun yang masih tampak berbentuk lembaran dengan tulang-tulang atau urat-urat yang masih jelas.²¹ Biasanya hiasan bunga dapat dibedakan dalam dua bagian yang masing-masing duduk dalam satu lingkaran. Jadi bagian-bagian hiasan bunga itu umumnya tersusun dalam dua lingkaran :

1) Kelopak yaitu bagian hiasan bunga yang merupakan lingkaran luar, biasanya berwarna hijau dan sewaktu bunga masih kuncup merupakan selubungnya yang melindungi kuncup tadi terhadap pengaruh-pengaruh dari luar. Kelopak terdiri atas beberapa daun kelopak (sepala). Daun-daun kelopak pada bunga dapat berlekatan satu sama lain dan dapat pula terpisah-pisah.

²¹ Ibid.

- 2) Tajuk bunga atau mahkota bunga yaitu bagian hiasan bunga yang terdapat pada lingkaran dalam biasanya tidak berwarna hijau lagi. Warna inilah yang lazimnya merupakan warna bunga. Mahkota bunga terdiri atas sejumlah daun mahkota (petala) yang seperti halnya dengan daun kelopak dapat berlekatan atau tidak.

5. Buah

Setelah terjadi peristiwa persarian (polinasi) dan pembuahan (fertilisasi) maka bakal buah berkembang menjadi buah. Pada peristiwa tertentu, buah dapat berkembang tanpa terjadinya persarian dan pembuahan sehingga tumbuhan tidak memiliki biji atau memiliki biji tetapi tanpa lembaga (embrio). Peristiwa seperti itu disebut partenokarpi. Bagian bunga yang dapat berkembang dan ikut menyusun buah antar lain daun pelindung, daun kelopak, tangkai putik, kepala putik, tangkai bunga, perhiasan bunga, dan dasar bunga.

Secara struktural, buah terjadi dari bakal buah. Namun, dalam perkembangannya bagian bunga dapat ikut menyusun buah.²² Buah terjadi semata-mata dari bakal buah disebut buah sejati atau buah sungguh oleh karena itu tidak memiliki struktur. Bila buah yang terjadi selain dari bakal buah diikuti pula oleh bagian bunga yang lain

²² Hartato, *Struktur Dan Perkembangan Tumbuhan*.

misalnya kelopak, mahkota, daun pelindung, dan tangkai bunga maka disebut buah palsu atau semu. Oleh karena jenis buah ini tertutup oleh bagian bunga yang ikut menyusun buah maka sering disebut buah tertutup.

6. Biji

Setelah terjadinya penyerbukan yang diikuti dengan pembuahan, bakal buah tumbuh menjadi buah dan bakal biji tumbuh menjadi biji. Bagi tumbuhan biji, biji ini merupakan alat perkembangbiakan yang utama, karena biji mengandung calon tumbuhan baru.²³ Dengan dihasilkannya biji, tumbuhan dapat mempertahankan jenisnya dan dapat pula terpencah ke lain tempat.

Semuka biji itu duduk pada suatu tangkai yang keluar dari papan biji atau tembuni. Tangkai pendukung biji itu disebut tali pusar. Bagian biji tempat pelekatan tali pusar dinamakan pusar biji. Jika biji sudah masak biasanya tali pusarnya putus, sehingga biji terlepas dari tembuninya. Bekas tali pusar umumnya tampak jelas pada biji. Pada biji ada kalanya tali pusar ikut tumbuh, berubah sifatnya menjadi salut dan selaput biji. Bagian ini ada yang merupakan selubung biji yang sempurna, ada yang hanya menyelubungi sebagian biji saja.

²³ Tjitrosoepomo, *Morfologi Tumbuhan*.

D. Pembelajaran Menggambar

Menggambar adalah kegiatan yang disukai anak. Dan, setiap anak memang harus menggambar apa pun yang ia inginkan. Hal ini seperti yang dijelaskan Seefeldt dan Wasik yang menjelaskan bahwa menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang paling penting bagi anak usia dini khususnya usia tiga, empat, dan lima tahun. Bahkan kalau perlu setiap hari anak-anak harus menggambar.²⁴ Hal ini karena bagaimanapun pada usia ini anak-anak sedang memasuki tingkat seni dan berpikir membuat lambang. Dengan menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi atau khayalan yang ia bangun sendiri lewat sebuah lambang. Selain itu, gambar yang mereka hasilkan juga dapat menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati anak-anak.

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam pensil atau pena pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas. Menggambar bagi anak adalah bentuk dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasinya yang kreatif. Dalam menggambar bentuk ekspresi emosional adalah ungkapan kebebasan dan demokrasi berfikir, berkreasi, dan bertindak positif. Lebih mengutamakan kepentingan ungkapan fungsi jiwa yang menekankan pada proses kegiatan untuk mengembangkan kepribadian. Menggambar adalah kegiatan-kegiatan

²⁴ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat.²⁵ Bisa juga menggambar mempunyai arti membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

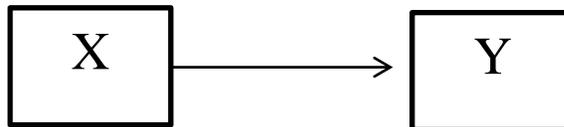
Melalui menggambar anak dapat merefleksikan kebutuhan jiwa dan fisiknya (gerakan tangan) sehingga begitu banyak manfaat dari menggambar. Secara leluasa anak dapat memilih media yang akan dipakai ,sehingga melalui menggambar mereka mempunyai kesempatan bereksplorasi terhadap media tersebut. Secara visual anak dapat mengkomunikasikan permainan dan cerita yang dibangun melalui ekspresi, imajinasi dan kreasinya sehingga bentuk-bentuk gambar mereka sebenarnya adalah simbol yang dimaknai sebagi bentuk gagasan yang imajinatif dan kreatif. Melalui menggambar anak dapat merefleksikan kebutuhan jiwa dan fisiknya, karena untuk anak gambar adalah bentuk komunikasi yang divisualkan. Peranan menggambar bagi anak merupakan luapan kegembiraan dalam berkarya. Kegembiraan anak tampak terlihat disebabkan oleh keaktifan dan kesempatan bergerak, eksperimen, berlomba, dan berkomunikasi. Dengan kegiatan menggambar aperkembangan kreativitas, motorik halus dan kecerdasan visual-spasial anak akan berkembang lebih baik.

²⁵ Nina N Ningrum, "Pembelajaran Menggambar Melatih Motorik Halus Dan Sosial Bagi Anak Nina," *Irama* 2 (2020): 18–21, <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/29974>.

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



X = Pendekatan Saintifik Pengenalan Bentuk Tanaman

Y = Pembelajaran Menggambar

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan atau di uji. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

1. H_a : Pendekatan saintifik pengenalan bentuk tanaman dapat meningkatkan kemampuan menggambar pada

kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

2. Ho : Pendekatan saintifik pengenalan bentuk tanaman tidak dapat meningkatkan kemampuan menggambar pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.²⁶

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sudah banyak yang melakukan penelitian tentang pendekatan saintifik, diantar penelitian tersebut antar lain penelitian yang dilakukan oleh Purwayanti, dkk (2021) dalam jurnal yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Pengenalan Tanaman Pada Anak-Anak Kelompok A Di TK Yudistira Kumara II Sembung Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.*" Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah tersebut adalah teori kognitivisme Piaget. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode dokumentasi, observasi dan wawancara dari pelaksanaan siklus, metode observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi yang meliputi tiga indikator diantaranya, indikator 1 menyebutkan jenis tumbuhan, indikator 2 : menghitung dan mengelompokkan jenis tumbuhan menurut tipe 3 Indikator : membedakan bagian, jenis dan bentuk tumbuhan serta menyebutkan warna

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 192AD).

tumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pengenalan tanaman yang dipelajari. Pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal tanaman pada anak-anak kelompok di TK Yudistira Kumara II Sembung.²⁷ Penelitian purwayanti berbeda dengan penelitian ini karena peneliti menggunakan pendekatan saintifik dalam meningkatkan pengenalan bentuk tanaman, sedangkan penelitian ini terfokus pada kegiatan menggambar untuk mengenal bentuk tanaman dengan pembelajaran pendekatan saintifik.

Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Hayatun Nupus (2019) dalam jurnal yang berjudul "*Alat Permainan Edukatif Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Saintifik Tema Lingkungan Bagi Guru PAUD Korban Gempa*". Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan APE berbasis lingkungan pada tema lingkungan untuk pembelajaran saintifik bagi guru-guru korban gempa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini adalah penelitian action research. Populasi dari penelitian ini yakni seluruh guru korban gempa yang ada di Kecamatan Tanjung dan Sampel penelitian ini yakni 20% dari jumlah populasi yang ada yang

²⁷ Purwayanti, Ni Made Dwi, I. Ketut Sudarsana, and Ni Wayan Budiasih. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Pengenalan Tanaman Pada Anak-Anak Kelompok A Di TK Yudistira Kumara II Sembung Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1.1 (2021): 1-6.

akan dipilih secara random yakni sebanyak 38 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengisian angket, FGD (Fokus Group Diskusi) dan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah terbentuknya model pengembangan APE berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik pada tema lingkungan.²⁸ Terdapat perbedaan antara penelitian Baik Nilawati dengan penelitian ini, karena penelitiannya memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar untuk membuat APE dan dapat meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan APE, sedangkan penelitian ini fokus pada kegiatan menggambar untuk mengetahui kreativitas, psikomotorik, dan visual spasial anak dalam mengenal bentuk tanaman.

Kiki Supriyanti (2020), dalam jurnal yang berjudul *"Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Pembelajaran Di Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Raudhatul Athfal Rahmatullah Kota Jambi"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui penerapan pendekatan saintifik melalui pembelajaran di sentra bahan alam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas

²⁸ Astini, Baik Nilawati, Nurhasanah Nurhasanah, and Hayatun Nopus. "Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa." *Jurnal Pendidikan Anak* 8.1 (2019): 1-6.

(PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan MC. Taggart meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Hasil pada penelitian ini menyatakan adanya peningkatan kreativitas anak melalui penerapan pendekatan saintifik melalui pembelajaran di sentra bahan alam. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pra siklus kreativitas anak yaitu 37,78% siklus I meningkat menjadi 59,03% dan mengalami peningkatan paling tinggi pada siklus II menjadi 83,68%.²⁹ Sedangkan penenilaian ini fokus pada pengenalan bentuk tanaman dengan pembelajaran pendekatan saintifik untuk mengetahui kreativitas anak dalam menggambar.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaannya, persamaannya yaitu semua jurnal diatas membahas tentang pendekatan saintifik untuk anak usia dini. Sedangkan perbedaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari judul penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan serta tempat penelitian, beberapa penelitian diatas menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan ada yang membuat media pembelajran sedangkan yang peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif dan terfokus pada

²⁹ Supriyanti, Kiki, et al. "Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Pembelajaran Di Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.1 (2021): 34-39.

pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk pengenalan bentuk tanaman dalam pembelajaran menggambar. Beda objek penelitian juga akan menghasilkan temuan yang berbeda.

